

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemanfaatan tumbuhan berkhasiat obat merupakan warisan budaya yang sampai saat ini masih menjadi kebiasaan masyarakat sekitar kawasan hutan. Hasil dari olahan tumbuhan obat tersebut kemudian dikenal dengan sebutan “jamu”. Mengkonsumsi jamu dalam masyarakat Jawa menjadi suatu kebiasaan, karena jamu berkhasiat untuk menjaga kesehatan tubuh, dan hal tersebut sudah berlangsung secara turun temurun dari generasi ke generasi. Akan tetapi, dewasa ini kebiasaan masyarakat mengonsumsi jamu mulai ditinggalkan. Hal ini disebabkan oleh pola pikir masyarakat yang berubah seiring dengan masuknya kebudayaan barat yang mempengaruhi gaya hidup masyarakat serta munculnya produk-produk kesehatan baru yang lebih modern (Sari *et al.*, 2015).

Berbagai ramuan hasil dari pemanfaatan tumbuhan obat mulai dari daun, akar, buah, kayu sampai umbi-umbian telah lama digunakan untuk menyembuhkan berbagai penyakit serta meningkatkan kesehatan disebut sebagai pengobatan herbal. Menurut Nasution *et al.* (2018), Indonesia memiliki hutan hujan yang luas serta keanekaragaman hayati yang beragam merupakan suatu anugerah berupa sumber daya alam yang tak ternilai harganya. Selain itu, Indonesia juga dikenal sebagai negara yang memiliki banyak jenis tanaman obat (herbal), sehingga dikenal sebagai laboratorium hidup. Melimpahnya jenis tanaman obat di Indonesia tidak sejalan dengan informasi atau tingkat pengetahuan masyarakat mengenai obat tradisional yang masih terbatas. Hal ini disebabkan informasi mengenai tumbuhan yang mengandung bahan obat belum terserap ke berbagai lapisan masyarakat. Di era modern dimana informasi sangat mudah didapatkan, tidak semua masyarakat dapat memahami informasi-informasi dari berbagai media, sehingga perlunya penyuluhan serta penjelasan mengenai informasi yang sedang berkembang (Pratiwi *et al.*, 2018).

Kehidupan yang semakin modern dengan berbagai kebiasaan yang tidak sehat akan membuat masyarakat rentan terserang penyakit, sayangnya tidak semua masyarakat bisa mendapatkan layanan kesehatan yang layak. Terdapat beberapa kalangan masyarakat yang tidak mampu untuk berobat ke pusat kesehatan serta jarak tempat tinggal mereka yang jauh dengan pusat kesehatan. Alhasil mereka masih percaya menggunakan bahan-bahan alami yaitu tumbuhan obat karena tidak banyak memberikan efek samping bagi pengguna tanaman obat tersebut. Tumbuhan obat memiliki potensi yang sangat signifikan untuk dimanfaatkan sebagai sumber bahan baku dalam pembuatan obat-obatan. Beragam jenis tumbuhan obat telah lama digunakan oleh masyarakat lokal di sekitar hutan sebagai bahan dasar obat tradisional (Ismail *et al.*, 2023).

Masyarakat Desa Legokherang Kecamatan Cilebak Kabupaten Kuningan sampai dengan saat ini masih memanfaatkan tumbuhan berkhasiat obat untuk mengobati berbagai macam penyakit. Berdasarkan hasil penelitian Adhya *et al.* (2020), Pada kawasan hutan di Desa Legokherang ditemukan tumbuhan berkhasiat obat.

Akan tetapi ada beberapa masyarakat Desa Leegoherang yang belum sepenuhnya memahami mengenai keberadaan serta manfaat dari tumbuhan yang berkhasiat obat tersebut (Adhya, *et al.*, 2022). untuk itu diperlukan penelitian mendalam sejauh mana masyarakat dalam pemanfaatan tumbuhan obat tersebut, sehingga diharapkan warisan budaya ini dapat tetap dilestarikan.

Atas dasar itulah kajian pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional bagi masyarakat Desa Legokherang Kabupaten Kuningan tetap harus dilakukan untuk mengetahui tumbuhan-tumbuhan yang bisa dimanfaatkan sebagai tumbuhan obat dan memberikan manfaat kesehatan bagi masyarakat Desa Legokherang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang telah disajikan diatas, permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Potensi tumbuhan obat yang belum optimal dimanfaatkan oleh masyarakat.
2. Praktek pemanfaatan tumbuhan berkhasiat obat sudah mulai berkurang, khususnya bagi generasi muda

C. Batasan Masalah

Untuk menghasilkan penelitian yang relevan dan tepat sasaran, maka perlu pembatasan pada penelitian ini. Batasan masalah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pemanfaatan jenis tumbuhan obat yang dapat diolah secara tradisional tanpa melakukan tahap pengolahan yang kompleks.
2. Jenis tumbuhan obat yang terdapat di sekitar Desa Legokherang dan mudah untuk didapatkan oleh masyarakat yang akan menjadi fokus utama penelitian ini.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Jenis tumbuhan obat apa saja yang masih digunakan masyarakat di Desa Legokherang Kecamatan Cilebak ?
2. Bagian tumbuhan obat apa saja yang digunakan sebagai obat tradisional oleh masyarakat di Desa Legokherang Kecamatan Cilebak ?
3. Bagaimana pemanfaatan tumbuhan obat di Desa Legokherang Kecamatan Cilebak ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain adalah :

1. Untuk mengetahui jenis tumbuhan apa saja yang digunakan sebagai obat tradisional di Desa Legokherang Kecamatan Cilebak.
2. Untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat di Desa Legokherang Kecamatan Cilebak.

F. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat untuk semua pihak. Adapun manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Masyarakat
 - a. Memberikan informasi penelitian berupa tumbuhan yang bisa dimanfaatkan sebagai obat (herbal) yang berada di Desa Legokherang.
 - b. Dapat menjadi referensi untuk data tumbuhan obat sehingga dari hasil data ini dapat meningkatkan potensi ekonomi di Desa Legokherang.
2. Bagi Peneliti
 - a. Mengidentifikasi budaya obat secara turun temurun masyarakat sekitar sehingga dapat dihubungkan dengan pengetahuan peneliti
 - b. Mengetahui potensi tanaman obat di Desa Legokherang Kecamatan Cilebak.
 - c. Menambah wawasan peneliti mengenai khasiat tanaman obat.